

PEMBINAAN PERENCANAAN KEUANGAN DAN INVESTASI BAGI GURU DAN KARYAWAN BPK PENABUR BANDAR LAMPUNG

Lina Anatan^{1*}, Martalena², Dini Iskandar³, Tedy Wahyusaputra⁴, Herlina⁵

¹Program Studi Magister Manajemen, Universitas Kristen Maranatha Bandung

^{2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Maranatha Bandung

*lina.anatan@eco.maranatha.edu

Abstrak

Tantangan krisis ekonomi global yang menyebabkan perekonomian tidak kondusif membawa dampak signifikan tidak hanya pada level ekonomi makro tetapi juga mikro yaitu perseorangan atau individu. Dalam kondisi ini, masyarakat perlu diberikan edukasi terkait literasi keuangan, khususnya perencanaan keuangan, investasi, dan pensiun melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan serta meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya para guru dan karyawan BPK Penabur Bandar Lampung akan pentingnya perencanaan keuangan, perencanaan investasi dan perencanaan pensiun. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah diberikan pemaparan materi terkait ketiga topik tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman peserta tentang perencanaan keuangan, perencanaan investasi, dan perencanaan pensiun. Selain itu, terjadi peningkatan informasi dan akses pengetahuan terkait perencanaan keuangan, perencanaan investasi, khususnya terkait instrument-instrumen investasi, dan perencanaan pensiun. Kedua kesimpulan tersebut diambil berdasarkan hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan persentase jawaban benar yang diberikan peserta.

Kata kunci: perencanaan keuangan, perencanaan investasi, perencanaan pensiun

Abstract

The global economic crisis challenge which caused the economy to not be conducive had a significant impact on the macroeconomic and microeconomic levels, namely individuals. In this circumstance, the public needs to be provided education related to financial literacy, especially financial planning, investment, and retirement through community service activities. Implementation of community service activities in the form of training is conducted to provide information and knowledge and increase public understanding, especially teachers and employees of BPK Penabur Bandar Lampung on the importance of financial planning, investment planning, and retirement planning. The evaluation results pre- and post-presentation of material related to these three topics showed an increase in participants' understanding of financial planning, investment planning and retirement planning. Apart from that, there has been an increase in information and access to knowledge related to financial planning, investment planning, especially related to investment instruments, and retirement planning. These two conclusions were drawn based on evaluation results which showed an increase in the percentage of correct answers given by participants.

Keywords: financial planning, investment planning, retirement planning

Pendahuluan

Memasuki masa *post-pandemic Covid-19*, pada akhir tahun 2022, Pemerintah mengumumkan adanya ancaman krisis ekonomi global pada tahun 2023 akibat kebijakan sebagian besar negara untuk meningkatkan suku bunga secara bersamaan sehingga akan berdampak pada melemahnya perekonomian, khususnya kemungkinan terjadi krisis pasar keuangan (Eko et al., n.d.). Dampak krisis ekonomi global tentu saja akan mempengaruhi kondisi perekonomian tidak hanya pada level ekonomi makro tetapi juga ekonomi mikro pada skala perusahaan hingga individu (Saribulan, 2023).

Pada level ekonomi makro, dampak nyata dapat dilihat dari semakin tingginya jumlah pengangguran, sehingga Pemerintah dituntut untuk mampu mengatasi masalah resesi sehingga lapangan pekerjaan dapat ditingkatkan dan pengangguran dapat ditekan. Disisi lain, dalam kondisi resesi, Pemerintah menghadapi penurunan pendapatan negara baik dari sumber pendapatan pajak dan non-pajak akibat menurunnya jumlah pendapatan per-kapita pekerja.

Pada level ekonomi mikro, terjadinya resesi ekonomi global mengakibatkan tidak sedikit perusahaan terpaksa gulung tikar dan mengalami kebangkrutan akibat penurunan pendapatan yang diperoleh. Penurunan pendapatan perusahaan tidak terlepas dari penurunan permintaan masyarakat, biaya produksi yang makin mahal akibat peningkatan inflasi, krisis kredit, hingga penurunan harga aset yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu mempertahankan tingkat profitabilitas. Dalam kondisi ini, upaya yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah melakukan penurunan tingkat upah, hingga kemungkinan terburuk adalah melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Dampak krisis ekonomi global juga tentu saja akan dirasakan oleh individu sebagai salah satu pelaku ekonomi (Amalia & Saputra, 2021). Dampak nyata resesi ekonomi global yang dirasakan individu berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menurunkan tingkat upah dan melakukan pemutusan hubungan kerja yang mengakibatkan karyawan kehilangan pendapatan utama dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Menghadapi kondisi ketidakpastian perekonomian yang tinggi ini, masyarakat dituntut untuk memiliki literasi keuangan yang baik sehingga mereka dapat memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dalam menghadapi tantangan dan permasalahan khususnya berkaitan dengan aspek perekonomian. Arianti (2021) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat kemampuan dan pemahaman individu tentang bagaimana uang bekerja. Menurutnya pula, pada kenyataannya masyarakat Indonesia cenderung sangat konsumtif. Kondisi ini dapat dinilai dari tren penurunan *Marginal Propensity to Save* (MPS), sebaliknya tren *Marginal Propensity to Consumption* (MPC) meningkat dalam lima tahun terakhir.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, ketrampilan, keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK menunjukkan pada tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan adalah sebesar 85,10%.

Inklusi keuangan menurut OJK merupakan ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan atau layanan jasa keuangan di Lembaga keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan (ojk.go.id). Hasil SNLIK tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tiga tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019, indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara tingkat literasi dan tingkat inklusi keuangan semakin menurun.

Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari permasalahan keuangan khususnya dalam kondisi perekonomian yang kurang kondusif. Robb dan Woodyard (2011) dikutip dalam (Mahendra & Rafik., 2022) mengemukakan bahwa literasi keuangan yang cukup akan berdampak positif terhadap perilaku keuangan seseorang yang tepat. Hal ini penting mengingat, dalam kehidupan nyata seseorang sering kali menghadapi *trade-off* dalam keputusan sehari-hari dimana ia harus mengorbankan satu kepentingan tertentu untuk dapat memenuhi kepentingan yang lain.

Mengingat pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat, Universitas Kristen Maranatha bekerja sama dengan BPK (Badan Pendidikan Kristen) Penabur Bandar Lampung mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “*Pembinaan Perencanaan Keuangan dan Investasi Bagi Guru dan Karyawan BPK Penabur.*” Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai media transfer pengetahuan dan wujud kontribusi nyata dari para akademisi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha Bandung terhadap pengembangan pengetahuan masyarakat, khususnya berkaitan dengan literasi keuangan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan mengingat adanya permasalahan utama yang dimiliki oleh mitra saat ini yaitu masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman terkait literasi keuangan akibat adanya keterbatasan informasi dan akses pengetahuan tentang isu terkait. Permasalahan-permasalahan terkait literasi keuangan yang saat ini dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman mitra tentang pentingnya perencanaan keuangan, perencanaan investasi, dan perencanaan pensiun masih minim
2. Ketersediaan informasi dan akses pengetahuan terkait perencanaan keuangan, perencanaan investasi, (khususnya instrument-instrumen investasi), dan perencanaan pensiun belum memadai

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi mengingat pentingnya literasi keuangan bagi individu. Disisi lain, kegiatan ini dinilai sangat positif oleh mitra khususnya dalam merespons kebijakan Pemerintah Provinsi Lampung untuk mendorong peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan melalui kegiatan edukasi dan penyediaan layanan yang dapat dijangkau oleh masyarakat dengan melibatkan OJK, Pemerintah Daerah, dan *stakeholder* terkait. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan Indeks Literasi Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan pada tahun 2022 yaitu sebesar 41,30% dan 74,81% berdasarkan hasil SNLIK 2022.

Berdasarkan data tersebut, Provinsi Lampung memiliki tingkat peningkatan indeks literasi keuangan terbesar ketiga di Pulau Sumatera (setelah Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Sumatera Utara) yaitu sebesar 33,35%. Demikian halnya dengan peningkatan indeks inklusi keuangan, Provinsi Lampung menduduki peringkat ketiga di Pulau Sumatera (setelah Provinsi Jambi dan Provinsi Bangka Belitung), dengan peningkatan sebesar 20,78% (betiklampung.com). Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi Lampung cukup memberikan perhatian penting terhadap masalah literasi keuangan dan inklusi keuangan pada wilayah tersebut, sehingga kegiatan-kegiatan yang bersifat pembinaan dan peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya berkaitan dengan literasi keuangan sangat penting dilakukan untuk mendukung program Pemerintah Daerah pula.

Sasaran pelaksanaan pembinaan perencanaan keuangan dan investasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan guru, tenaga kependidikan dari BPK Penabur Bandar Lampung. Meskipun berkecimpung dalam dunia pendidikan, kesadaran dan kebutuhan akan pemahaman literasi keuangan masih perlu dikembangkan untuk membentuk pola pikir dan kesadaran dari para peserta kegiatan. Tidak dapat dipungkiri, fasilitas dan kemudahan-kemudahan yang diperoleh masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk keperluan pemenuhan kebutuhan dan gaya hidup, sering kali dapat membawa dampak negatif bagi masyarakat karena tidak lagi mampu memberikan batasan yang jelas antara kebutuhan dan keinginan dan pada akhirnya akan membawa seseorang pada permasalahan keuangan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tujuan utama yang ingin dicapai tentunya berkaitan dengan beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya meliputi:

1. Meningkatkan pemahaman mitra akan pentingnya perencanaan keuangan, perencanaan investasi, dan perencanaan pensiun yang baik dan benar.
2. Meningkatkan ketersediaan informasi dan akses pengetahuan terkait perencanaan keuangan, perencanaan investasi (khususnya instrumen-instrumen investasi), dan perencanaan pensiun melalui transfer pengetahuan dari para akademisi ke peserta

Metode

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, para akademisi dari Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha Bandung memberikan kegiatan pembinaan bagi para peserta melalui aktivitas transfer pengetahuan untuk mendorong dimulainya Gerakan Literasi Keuangan sebagai langkah awal. Gerakan Literasi Keuangan dipilih sebagai pendekatan dan langkah awal untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Untuk mendukung Gerakan Literasi Digital, dilakukan pula pembinaan dalam hal perencanaan keuangan dan investasi secara berkelanjutan. Akan tetapi, peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta akan pentingnya perencanaan keuangan dan investasi hingga mereka memutuskan untuk melakukan perencanaan tersebut memerlukan proses dan komitmen yang kuat dari peserta untuk secara terus menerus melakukan pembelajaran sehingga dapat memformulasikan strategi yang tepat dalam melaksanakan perencanaan keuangan dan investasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian pelatihan secara *onsite* pada hari Jumat, 16 Juni 2023 dan berlokasi di Ruang Auditorium Sekolah BPK Penabur Bandar Lampung. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan dalam acara pengabdian masyarakat ini disusun sebagai berikut:

1. Pembicara meminta masing-masing peserta untuk mengisi kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait literasi keuangan. Adapun tujuan pemberian kuesioner ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi Keuangan masing-masing peserta sebelum menerima pengetahuan terkait literasi keuangan.
2. Tahap pembahasan materi dibagi dalam tiga sesi, meliputi:
 - a. Materi Perencanaan Keuangan
 - b. Materi Perencanaan Investasi,
 - c. Materi Perencanaan Pensiun
3. Setelah pemaparan materi selesai dilakukan, peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terkait literasi keuangan.

Tabel 1. menunjukkan alokasi waktu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang melibatkan guru-guru dan karyawan BPK Penabur Bandar Lampung.

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hari	Waktu	Materi
Jumat, 16 Juni 2023	12:45-13:00	Sambutan dan Doa Pembuka
	13:00-13:15	Kuesioner Awal
	13:15-14:15	Perencanaan Keuangan
	14:15-15:15	Perencanaan Investasi
	15:15-16:15	Perencanaan Pensiun
	16:15-17:00	Tanya Jawab dan Diskusi
	17:00-17:30	Kuesioner Akhir
	17:30-17:45	Penutupan

Adapun target yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Beberapa target yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman peserta akan pentingnya perencanaan keuangan, perencanaan investasi, dan perencanaan pensiun yang baik bagi mitra; dan peningkatan ketersediaan informasi dan akses pengetahuan terkait perencanaan keuangan, pengelolaan investasi, (khususnya instrumen-instrumen investasi), dan perencanaan pensiun melalui transfer pengetahuan dari para akademisi ke peserta untuk dapat meningkatkan kesejahteraan bagi mitra.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Evaluasi Awal

Sebelum pelaksanaan pemaparan materi, para peserta yang berjumlah 75 peserta terdiri atas para guru dan tenaga pendidik BPK Penabur Bandar Lampung diberikan kesempatan untuk melakukan pengisian kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh peserta sebelum mendapatkan pengetahuan tentang beberapa materi pengabdian masyarakat terkait literasi keuangan.

Tabel 2 menunjukkan profil peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas peserta adalah perempuan yaitu sejumlah 61 peserta atau 81,33%, mayoritas berumur >31 dengan jumlah peserta 49 atau 65,33%, keseluruhan peserta berdomisili di Bandar Lampung (100%), mayoritas peserta memiliki pekerjaan sebagai guru (86,67%), dan mayoritas peserta memiliki tingkat pendidikan sarjana sejumlah 56 orang atau 74,67%. Beberapa foto kegiatan persiapan dan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peserta ditunjukkan pada Gambar 1.

Tabel 2. Profil Peserta Pengabdian Masyarakat Pada Evaluasi Awal

Karakteristik	Kriteria	Total	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	14	18,67%
	Wanita	61	81,33%
Umur	< 20	0	0,00%
	21 - 25	10	13,33%
	25 -30	16	21,33%
	> 31	49	65,33%
Domisili	Bandar Lampung	75	100,00%
Pekerjaan	Guru	65	86,67%
	Tenaga pendidik	10	13,33%
Pendidikan	SD	7	9,33%
	SMA dan sederajat	2	2,67%
	Diploma (D1-D3)	3	4,00%
	Sarjana Terapan (D4)	1	1,33%
	Sarjana (S1)	56	74,67%
	Magister (S2)	6	8,00%

Sumber: Data Diolah

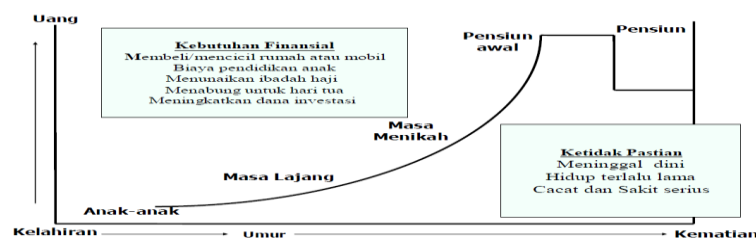


Gambar 1. Persiapan dan Pengisian Kuesioner Awal
Sumber: Dokumentasi Panitia

B. Materi Perencanaan Keuangan

Pada sesi pemaparan materi, pembahasan materi pertama berkaitan dengan perencanaan keuangan yang disampaikan selama satu jam pemaparan materi. Pembahasan materi diawali dengan memperkenalkan pengertian perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan proses dimana seseorang dapat mencapai tujuan hidup melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana. Dalam perencanaan keuangan terdapat beberapa prinsip yang harus dipahami oleh peserta meliputi: 1) Mengelola keuangan identik dengan mengelola hidup; 2) Memperhatikan saat ini dan masa depan, 3) Memperhatikan proses. Hal ini memiliki makna bahwa dalam proses perencanaan keuangan, peserta harus memahami dan menyadari bahwa dengan mengelola keuangan yang baik, mereka telah mengelola dan menjalani hidup mereka dengan baik dengan mempertimbangkan kondisi keuangan saat ini dan di masa yang akan datang sehingga permasalahan keuangan akibat kesalahan dalam mengelola keuangan dapat dihindari. Selain itu, perhatian terhadap setiap tahapan proses sesuai siklus kehidupan juga sangat diperlukan dalam menjamin keberhasilan pengelolaan keuangan. Gambar 2. menunjukkan perencanaan keuangan sesuai siklus kehidupan manusia.

Perencanaan Keuangan Sesuai Siklus Kehidupan



Gambar 2. Perencanaan Keuangan Sesuai Siklus Kehidupan

Sumber: FPSB Indonesia; 2020

Peserta juga diberikan pemahaman terkait pentingnya perencanaan dalam mengelola beberapa keputusan dalam hidup seperti pemecahan permasalahan keuangan, akumulasi kekayaan, memaksimalkan produktivitas aset, mengelola risiko, hingga meningkatkan standar hidup seseorang. Beberapa tahapan yang diperlukan untuk mempersiapkan perencanaan keuangan meliputi (FPSB Indonesia; 2020):

1. Penetapan Tujuan
Tujuan dapat diidentifikasi berdasarkan tujuan jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang, sebagai contoh perencanaan keuangan untuk tujuan membeli rumah, kendaraan, pendidikan anak, traveling, atau persiapan dana pensiun.
2. Pengumpulan dan Analisis Data
Pengumpulan data dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan saat ini misalnya berkaitan dengan status perkawinan, jumlah anggota keluarga, kondisi pekerjaan, usia, kondisi kesehatan, dan pertimbangan personal lain.
3. Membuat Alternatif
Pada tahap membuat alternatif, perencanaan keuangan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan bauran produk keuangan yang akan digunakan dan jangka waktu pencapaian tujuan yang ditetapkan. Misalnya melalui alokasi dana untuk pembayaran asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, menabung, hingga alokasi keuangan untuk

kewajiban cicilan seperti KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) dan K3 (Kredit Kepemilikan Kendaraan).

4. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, komitmen dan kedisiplinan menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan perencanaan keuangan.

5. Melakukan Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan dengan cara menelaah kembali pelaksanaan perencanaan keuangan. Proses telaah perlu dilakukan mengingat kondisi keuangan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu akibat beberapa faktor diluar kendali seseorang misalnya kelahiran anggota keluarga baru, kehilangan pekerjaan atau penurunan pendapatan, dan faktor-faktor lain.

Untuk dapat melakukan perencanaan dengan baik, seseorang harus memahami bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan benar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan perencanaan keuangan bulanan adalah membuat klasifikasi anggaran bulanan ke dalam kelompok pendapatan dan pengeluaran. Dalam mengidentifikasi kelompok pengeluaran, seseorang perlu membuat skala prioritas ke dalam kelompok kewajiban, kebutuhan, dan keinginan. Sebagai contoh dalam hal pengeluaran, perlu dikelompokkan mana yang masuk dalam biaya rutin dan biaya non rutin dan masing-masing masih perlu dipisahkan kembali dalam kelompok yang terkendali dan tidak terkendali seperti ditunjukkan dalam Tabel 3.

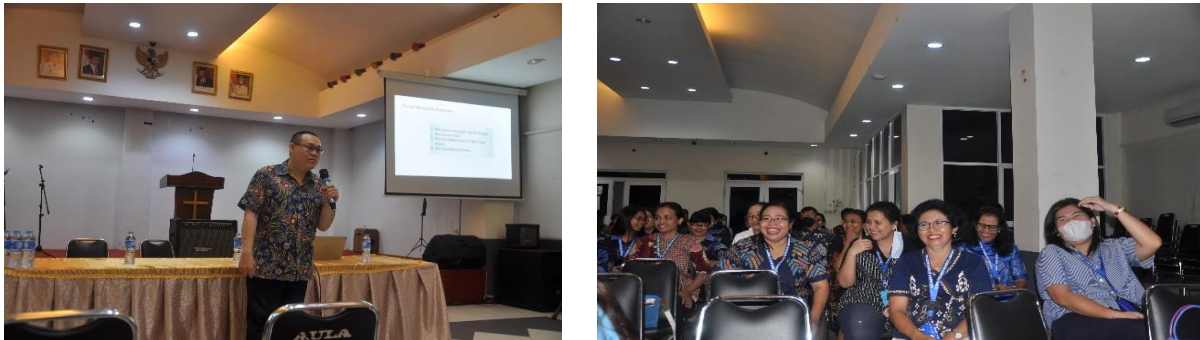
Tabel 3. Biaya Rutin dan Non Rutin

	Biaya Rutin	Biaya Non Rutin
Dalam Kendali	Makanan dan minuman Listrik dan Air Telepon Premi Asuransi	Pakaian Hiburan dan Rekreasi Elektronik Hadiah dan Sumbangan
Di luar Kendali	Transportasi Umum Cicilan/Kontrak Rumah Pendidikan Pajak	Sakit Kecelakaan Kecurian Kematian

Sumber: Handout training CFP Modul 1; 2020

Hal lain yang harus diperhatikan dalam mengelola pengeluaran adalah mengelompokkan pengeluaran berdasarkan kebutuhan bersama, kebutuhan istri, kebutuhan anak, dan kebutuhan tanggungan. Untuk dapat mengatur pengeluaran ada beberapa *tips* yang dapat dijadikan pedoman meliputi: pengeluaran harus lebih rendah dari pendapatan, sedapat mungkin hindari terjadinya defisit keuangan, kendalikan sifat yang boros, saat berbelanja selalu bawa daftar belanja dan tepati pembelanjaan sesuai daftar yang telah dibuat dari rumah, hindari biaya siluman dan sifat serakah, dan batasi hiburan atau rekreasi untuk menekan pengeluaran. Dengan menekan pengeluaran diharapkan seseorang dapat lebih fokus pada menabung untuk masa depan dengan cara menetapkan tujuan utama menabung, mengendalikan pola belanja, dan menghasilkan pendapatan tambahan untuk mendukung rencana investasi dan membeli aset-aset produktif. Agar tujuan menabung dapat tercapai dengan baik, pengendalian hutang harus dilakukan dan perencanaan keuangan dilaksanakan secara disiplin. Gambar

3 menunjukkan beberapa kegiatan yang dilakukan pada sesi materi pertama tentang perencanaan keuangan.



Gambar 3. Materi I Tentang Perencanaan Keuangan
Sumber: Dokumentasi Panitia

C. Materi Perencanaan Investasi

Pada sesi ini peserta diberikan materi tentang perencanaan investasi yang merupakan pengorbanan sejumlah dana saat ini untuk mendapatkan dana yang lebih besar di masa yang akan datang. Perencanaan investasi perlu dilakukan untuk menjamin kehidupan di masa yang akan datang mengingat tujuan seseorang melakukan investasi adalah untuk memperoleh pendapatan tambahan melalui pertumbuhan nilai aset dan akumulasi aset, serta menyelamatkan aset dari penurunan nilai aset akibat tingginya tingkat inflasi.

Untuk melakukan keputusan investasi, terdapat beberapa prosedur yang perlu dilakukan, meliputi (Husnan, 2005):

1. Menentukan kebijakan investasi
2. Analisis sekuritas
3. Pembentukan Portofolio
4. Melakukan revisi portofolio
5. Evaluasi kinerja portofolio

Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi aset riil seperti emas dan properti dan investasi aset finansial seperti saham, obligasi, reksadana, dan surat hutang. Masing-masing jenis investasi memiliki kelebihan dan kelemahan. Tabel 4 merangkum kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh beberapa jenis investasi.

Tabel 4. Kelebihan dan Kelemahan Beberapa Jenis Investasi

Jenis Investasi	Kelebihan	Kelemahan
Emas	- Likuid - Tren peningkatan jangka panjang	- Kesulitan dalam penyimpanan
Property	- Apresiasi nilai - Arus kas dari sewa - Bisa dijadikan agunan	- Tidak likuid - Tidak tahan terhadap alam - Hukum dan perijinan
Saham	- Adanya <i>capital gain</i> (selisih positif harga jual dengan harga beli)	- <i>Capital loss</i> (selisih negatif harga jual dengan harga beli) - Tidak bagi deviden - Likuidasi perusahaan penerbit

	- Deviden (bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham)	
Obligasi	- Bunga (kupon) - <i>Capital gain</i> - Memiliki hak klaim terlebih dahulu saat penerbit dilikuidasi	- Gagal bayar bunga - <i>Capital loss</i> - Risiko tingkat bunga
Reksadana	- Peningkatan nilai aktiva bersih - Dana investasi tidak perlu yang besar - Efisiensi waktu - Transparan - Likuid	- Berkurangnya nilai aktiva bersih - Wanprestasi - Risiko nilai tukar
Efek Beragunan Aset (EBA)	- Imbal hasil lebih tinggi dari obligasi - Diversifikasi instrumen investasi - Terjangkau - Memiliki kontribusi pada sektor riil	- Risiko suku bunga - Pelunasan lebih awal - Risiko gagal bayar

Sumber: Martalena & Malinda, 2019; www.idx.co.id

Untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan meliputi: inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah, analisis teknikal, dan diversifikasi. Selain itu, profil risiko juga harus dipahami sebelum melakukan investasi meliputi *risk averse*, *risk neutral*, dan *risk seker* (Financialku.com). *Risk averse* merupakan investor memilih untuk menghindari resiko dan memilih opsi untuk meminimalkan risiko; *risk neutral* merupakan investor yang berharap kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko; sedangkan *risk seker* merupakan investor yang mencari investasi yang fluktuatif untuk peluang tingkat pengembalian yang tinggi.

Hal lain yang yang perlu diperhatikan dalam melakukan keputusan investasi adalah mengenali beberapa jenis investasi berdasarkan beberapa hal yaitu *capital gain*, deviden, likuiditas, dan *cash flow*. Gambar 4. menunjukkan dokumentasi pemaparan materi kedua tentang perencanaan investasi.



Gambar 4. Materi II Tentang Perencanaan Investasi

Sumber: Dokumentasi Panitia

D. Materi Perencanaan Pensiun

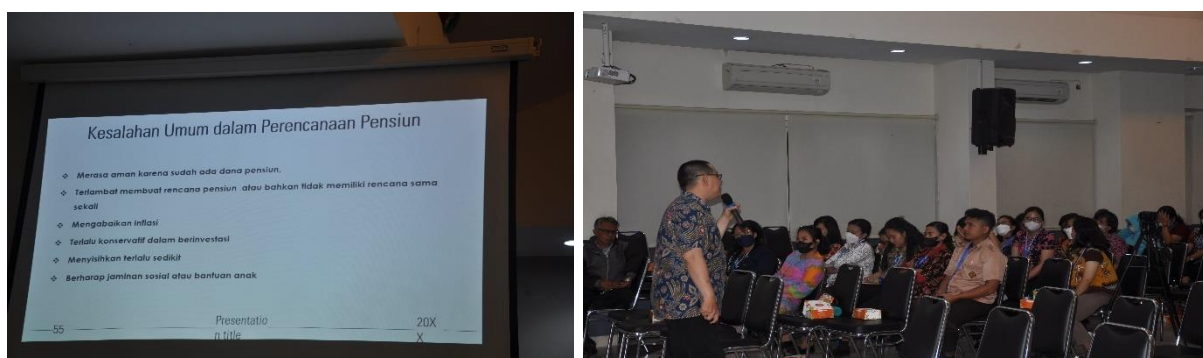
Pada sesi perencanaan pension dibahas beberapa poin penting meliputi mengapa pension, apa saja yang perlu dipersiapkan untuk pensiun, strategi untuk memperoleh pendapatan di hari tua, dan kesalahan umum dalam perencanaan pensiun, dan metode perhitungan kebutuhan pensiun. Ada

beberapa alasan mengapa seseorang memasuki masa pensiun diantaranya karena memang telah memasuki masa pensiun, pensiun dini, terkena sakit berat yang berlarut-larut, dan meninggal. Beberapa hal yang harus dipahami untuk mempersiapkan pensiun meliputi biaya saat pensiun, biaya pemeliharaan Kesehatan, biaya final, dan eliminasi hutang.

Terdapat beberapa strategi yang dapat ditempuh oleh setiap orang yang memasuki masa pensiun dengan untuk mendapatkan tambahan pendapatan misalnya dengan mengikuti program pensiun atau anuitas (asuransi), memilih untuk bekerja Kembali, membuka usaha, menyewakan properti, atau dengan melakukan strategi *downgrade* rumah untuk menurunkan biaya hidup. Pemahaman akan perencanaan pensiun sangat diperlukan sehingga seseorang dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukan dalam menyusun perencanaan pensiun. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat meliputi: merasa sudah berada di posisi aman karena telah memiliki dana pensiun, mengabaikan unsur inflasi dalam perencanaan pensiun, terlambat membuat rencana pensiun atau tidak memiliki rencana sama sekali, menyisihkan dana terlalu sedikit untuk pensiun pada saat usia produktif, dan berharap pada jaminan sosial atau bantuan anak di masa yang akan datang.

Pada sesi materi perencanaan pensiun ini, peserta juga diajarkan dua metode untuk menghitung kebutuhan pensiun menggunakan metode *Expense Ratio* dan *Metode Replacement Ratio*. *Metode Expense Ratio* memfokuskan pada proyeksi pengeluaran masa pensiun, dengan dengan berbasis pada prinsip yang meliputi menghitung perkiraan biaya hidup pada masa pensiun, menggunakan pengeluaran saat ini sebagai acuan, dan pengeluaran pada saat pensiun biasanya lebih kecil dibandingkan pengeluaran sebelum pensiun (FPSB Indonesia, 2020).

Pendekatan kedua menggunakan metode *replacement ratio*, dengan asumsi bahwa standar hidup rata-rata sebelum pensiun menjadi dasar perhitungan. Beberapa acuan yang digunakan untuk menggunakan metode ini meliputi: mengganti pendapatan yang sudah tidak diperoleh lagi dan untuk dapat mempertahankan tingkat kehidupan yang sama dengan sebelum pensiun, pada umumnya seseorang akan membutuhkan 70%-80% dari gaji yang dia miliki sebelum masa pensiun (Cahyana et al., 2023). Gambar 5 menunjukkan beberapa foto kegiatan selama pemaparan materi III tentang perencanaan pensiun.



Gambar 5. Materi III Tentang Perencanaan Pensiun
Sumber: Dokumentasi Panitia

Setelah proses pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara para peserta dengan para pemateri. Gambar 6. Menunjukkan beberapa kegiatan dalam sesi tanya jawab pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab
Sumber: Dokumentasi Panitia

E. Kegiatan Evaluasi Akhir

Pada bagian akhir, peserta diberikan kembali kuesioner untuk mengetahui tingkat literasi keuangan setelah memperoleh pengetahuan yang dibagikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Gambar 7. menunjukkan penutupan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 7. Penutupan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Panitia

Selanjutnya, didiskusikan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap peserta kegiatan pengabdian masyarakat tentang perencanaan keuangan dan investasi pada para guru dan karyawan BPK Penabur dan Jemaat GKI Bandar Lampung. Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan sebelum dan sesudah dilakukan pemaparan materi terkait perencanaan keuangan, perencanaan investasi, dan perencanaan pensiun oleh para pemateri.

Tabel 5. Merangkum profil peserta pengabdian setelah kegiatan pemaparan materi selesai dilakukan. Berdasarkan data dalam Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan peserta pada akhir pelaksanaan evaluasi dibandingkan jumlah peserta pada awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu dari 75 peserta menjadi 66 peserta.

Tabel 5. Profil Peserta Pengabdian Masyarakat Pada Evaluasi Akhir

Karakteristik	Kriteria	Total	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	12	18,18%
	Wanita	54	81,82%
Umur	< 20	0	0,00%
	21 - 25	9	13,64%
	25 -30	18	27,27%
	> 31	39	59,09%
Domisili	Bandar Lampung	66	100,00%
Pekerjaan	Guru	57	86,36%
	Tenaga pendidik	9	13,64%
Pendidikan	SD	5	7,58%
	SMA dan sederajat	2	3,03%
	Diploma (D1-D3)	3	4,55%
	Sarjana (S1)	50	75,76%
	Magister (S2)	5	7,58%

Sumber: Data Diolah

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan peserta sebelum dan sesudah pemaparan materi, panitia telah mengembangkan instrumen yang berisi beberapa pertanyaan terkait masalah perencanaan keuangan, perencanaan investasi, dan perencanaan pensiun dengan menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Tabel 6 merangkum hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah menerima pemaparan materi terkait ketiga isu tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi sesudah peserta mendapatkan pemaparan materi dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman terkait perencanaan keuangan, perencanaan investasi, dan perencanaan pensiun yang menjadi tujuan utama

pelaksanaan pengabdian masyarakat bagi para guru dan karyawan BPK Penabur dan jemaat GKI Bandar Lampung.

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta diberikan pemahaman akan pentingnya melakukan perencanaan keuangan, perencanaan investasi, dan perencanaan demi mencapai masa depan yang lebih baik. Kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan solusi atas dua permasalahan mitra yang utama yaitu masih minimnya pengetahuan dan pemahaman mitra terhadap literasi keuangan meskipun literasi keuangan mendapatkan perhatian penting dari Pemerintah Daerah Provinsi Lampung yang dapat dibuktikan dari kenaikan indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan Provinsi Lampung yang mengalami peningkatan cukup signifikan dan menduduki peringkat ke-3 di Pulau Sumatera seperti dibahas pada bagian analisis situasi sebelumnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan pula memberikan solusi atas permasalahan keterbatasan informasi dan akses pengetahuan tentang perencanaan keuangan, perencanaan investasi, dan perencanaan pensiun yang selama ini dihadapi oleh mitra. Melalui kegiatan ini pula universitas sebagai Lembaga penghasil pengetahuan telah memberikan kontribusi riil dalam upaya melakukan transfer pengetahuan kepada masyarakat dan memecahkan permasalahan yang dihadapi, secara khusus berkaitan dengan keterbatasan informasi dan akses pengetahuan.

Untuk menindaklanjuti hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan, tahapan selanjutnya dapat dilakukan kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan terkait penerapan perencanaan keuangan, perencanaan investasi, dan perencanaan pensiun. Kegiatan ini perlu untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan resiliensi keuangan individu khususnya dalam menghadapi tantangan ketidakpastian perekonomian dan mempersiapkan pensiun yang sejahtera. Kegiatan pendukung lainnya dapat dilakukan dengan memberikan pembekalan ketrampilan bagi peserta untuk dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dan mempersiapkan usaha sampingan demi meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Tabel 6. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban Benar Peserta Seminar			
		Total Sebelum	Total Sesudah	Portion sebelum	Portion sesudah
1	Literasi keuangan pribadi dapat membantu Anda	48	47	64,00%	71,21%
2	Perencanaan keuangan pribadi melibatkan	66	55	88,00%	83,33%
3	Aset yang paling likuid adalah	28	43	37,33%	65,15%
4	Kekayaan bersih Anda adalah	36	46	48,00%	69,70%
5	Diasumsikan Saudara memiliki tanggungan anak, manakah yang lebih menguntungkan posisi keuangan anda: kredit pajak \$500/anak atau pengurangan pajak \$500/anak?	24	39	32,00%	59,09%
6	Saudara tidak mengeluarkan uang berlebihan jika:	64	51	85,33%	77,27%
7	Manakah yang bukan biaya sewa apartemen?	65	57	86,67%	86,36%
8	Jika Anda menandatangani sewa atas apartemen seharga \$300/bulan, tetapi tidak pernah menempatinnya (Yang menempatinnya yaitu sepupu Anda). Dengan demikian, Anda berkewajiban kepada pemilik apartemen untuk membayarkan:	23	37	30,67%	56,06%
9	Rekonsiliasi bank melibatkan	43	49	57,33%	74,24%
10	Di Indonesia, uang pada rekening tabungan Anda bank komersial yang dijamin pada:	22	40	29,33%	60,61%
11	Jika Anda berinvestasi USD1,000 dengan tingkat pengembalian 4%/tahun dengan satu kali pembayaran di akhir, manakah pernyataan yang tepat?	18	41	24,00%	62,12%
12	Manakah dari investasi berikut yang mengharuskan Anda menyimpan uang untuk jangka waktu tertentu dan apabila Anda menariknya sebelum masa jatuh temponya habis, maka Anda akan terkena biaya pinalti?	50	53	66,67%	80,30%
13	Manakah dari pernyataan berikut ini yang BENAR tentang tingkat persentase tahunan (APR)?	9	28	12,00%	42,42%
14	Ketika hendak meminjam dana ke bank komersial, bank komersial mengakses histori kredit Saudara berdasarkan informasi dari:	60	44	80,00%	66,67%
15	Manakah yang BENAR tentang kartu kredit?	18	40	24,00%	60,61%
16	Manakah pernyataan yang benar tentang <i>overdraft</i> ?	13	33	17,33%	50,00%
17	Anda dapat meningkatkan kelayakan kredit Anda dengan:	36	44	48,00%	66,67%
18	Apa yang terjadi jika Anda ikut menandatangani kontrak pinjaman sebagai saksi untuk teman Anda?	14	33	18,67%	50,00%
19	Perusahaan asuransi mobil menentukan premi Anda berdasarkan	37	49	49,33%	74,24%
20	Alasan utama membeli asuransi adalah untuk	35	44	46,67%	66,67%
21	Apa pernyataan yang tepat tentang asuransi kesehatan?	49	47	65,33%	71,21%
22	Apa yang biasanya tidak tercakup dalam polis asuransi rumah tinggal?	65	58	86,67%	87,88%
23	Manakah dari pernyataan berikut ini yang SALAH ?	11	30	14,67%	45,45%
24	Anda memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menyelesaikan keluhan terhadap perusahaan asuransi dengan membawa masalah tersebut ke:	59	44	78,67%	66,67%
25	Jika suku bunga naik, harga obligasi negara akan:	32	46	42,67%	69,70%
26	Pendekatan <i>dollar-cost-averaging</i> melibatkan:	20	29	26,67%	43,94%
27	Strategi investasi berisiko tinggi dan pengembalian tinggi akan paling cocok untuk	30	44	40,00%	66,67%
28	Manakah dari berikut ini yang SALAH ?	28	43	37,33%	65,15%
29	Hasil dari reksa dana campuran meliputi:	33	39	44,00%	59,09%
30	Reksa dana tanpa beban direkomendasikan karena investor:	15	28	20,00%	42,42%
31	Jika faktor lain tetap sama, nilai rupiah menjadi:	15	31	20,00%	46,97%
32	Asumsikan Anda berusia 20 tahun. Anda mempersiapkan masa pensiun yang aman dalam 30 tahun kemudian. Manakah dari pendekatan berikut yang paling sesuai dengan kebutuhan tersebut?	27	33	36,00%	50,00%
33	Anggaplah Saudara berusia 20 tahun saat ini dan belum memiliki tanggungan. Hal apa saja akan Anda lakukan terkait dengan asuransi?	51	51	68,00%	77,27%

Sumber: Data Diolah

Tabel 6 merangkum hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang didalamnya terdapat beberapa pernyataan evaluasi berkaitan dengan masalah pemahaman peserta tentang perencanaan keuangan (pernyataan no. 1-24), pernyataan tentang investasi (pernyataan 25-30), dan pernyataan tentang pensiun (pernyataan no. 31-33). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh tim pengabdian baik berdasarkan kondisi di lapangan pada saat sesi diskusi dengan peserta maupun hasil jawaban terkait butir-butir pernyataan tentang materi perencanaan keuangan, investasi, dan pensiun dapat disimpulkan bahwa: 1) Materi tentang perencanaan keuangan dan investasi khususnya terkait pengelolaan utang, deposito, dan sebagian tentang asuransi merupakan materi yang paling dipahami oleh peserta, 2) Materi tentang perencanaan keuangan dan investasi khususnya berkaitan dengan manfaat literasi keuangan, nilai kekayaan bersih, tabungan dan kredit di bank, serta beberapa instrumen investasi seperti saham dan

reksadana merupakan materi yang cukup dipahami oleh peserta, 3) Materi tentang investasi dan pensiun khususnya berkaitan dengan tanggung jawab hukum kredit perbankan. Perhitungan hasil investasi, konsep nilai uang, dan persiapan pensiun merupakan materi yang paling kurang dipahami oleh peserta. Berdasarkan hasil temuan pada tahap evaluasi akhir dapat disimpulkan perlu adanya kegiatan lanjutan secara khusus memfokuskan pada pemahaman tentang aspek-aspek terkait investasi dan pensiun.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat terkait literasi keuangan yang secara spesifik membahas mengenai perencanaan keuangan, perencanaan investasi dan perencanaan pensiun bagi para guru dan karyawan BPK Penabur Bandar Lampung penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan masih rendahnya pemahaman mitra akan pentingnya literasi digital dan keterbatasan informasi serta akses pengetahuan tentang isu terkait. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan pemaparan materi oleh para pemateri dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang perencanaan keuangan, perencanaan investasi, dan perencanaan pensiun.
2. Terdapat peningkatan informasi dan akses pengetahuan terkait perencanaan keuangan, perencanaan investasi, khususnya terkait instrumen-instrumen investasi, dan perencanaan pensiun.

Kedua kesimpulan tersebut diambil berdasarkan hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan persentase jawaban benar yang diberikan peserta.

Mengingat pelaksanaan pengabdian masyarakat saat ini hanya terbatas pada pembinaan dalam bentuk pelatihan melalui pemaparan materi dari para pemateri, kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan dalam bentuk bimbingan teknis dan pendampingan sangat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan dalam Menyusun perencanaan keuangan baik pribadi maupun keluarga, perencanaan investasi, dan perencanaan pensiun. Pembekalan ketrampilan terkait pengembangan jiwa wirausaha juga diperlukan untuk memberikan alternatif pekerjaan sampingan yang memberikan tambahan penghasilan sehingga resiliensi keuangan individu dapat ditingkatkan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah terselenggara dengan baik dan lancar. Untuk itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua BPK Penabur Bandar Lampung
2. Guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah BPK Penabur Bandar Lampung
3. Dekan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha Bandung
4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sarjana Manajemen dan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.
5. Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Kristen Maranatha
6. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Maranatha Bandung selaku pemberi sponsor kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Amalia, N.M., Saputra, S.A., 2021. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia akibat kebijakan Pemerintah terhadap Pandemi Covid-19. *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching*, 5 (2), 159-174
- Arianti, B.F., 2021. *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. CV. Pena Persada, Banyumas.
- Cahyono, A., Probowisi, R., Aa-Shisqi, Z., 2023. Investasi dana pensiun untuk Pembangunan infrastruktur Indonesia: Pembelajaran dari Kanada dan Malaysia. *Working Paper*.
- <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- <https://betiklampung.com/2022/11/28/literasi-dan-inklusi-keuangan-di-provinsi-lampung-meningkat-ojk-kejar-target-2024/>
- FPSB Indonesia, 2020. *Dasar-dasar Perencanaan Keuangan*. Jakarta: FPSB Indonesia. Handout training Certified Financial Planner Modul 1; 2020
- Martalena & Malinda., M., 2019 *Pengantar Pasar Modal*. Edisi revisi, Penerbit ANDI , Yogyakarta
www.idx.co.id
- Mahendra, K.C., Rafik, A., 2022. Literasi keuangan dan perilaku belanja Generasi X dan Y. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis dan Manajemen*, 1 (1), 1-12.
- Waluyo, S.E.Y., Huda, K., Efendi, J.H., Sholeh, R., Budiyanto, F., Ridha, M., 2023. Studi tentang dampak resesi ekonomi global tahun 2023 terhadap ketahanan ekonomi nasional di Indonesia. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7 (1), 291-305.
- Saribulan, N., 2023. Analisis kecenderungan penelitian kebijakan pemulihan ekonomi pasca pandemi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 6 (1), 1-10.
- <https://www.finansialku.com>

